
Analisis Permasalahan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Untuk Pendidikan Di Era Globalisasi

Raina Hapipah

e-mail: 2010128120005@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Globalisasi menjadi sebuah hal yang sudah pasti tidak bisa setiap orang hindari. Dalam kemajuannya, globalisasi mempengaruhi begitu cepat semua elemen pada beberapa hal termasuk pendidikan. Perkembangan globalisasi yang begitu cepat dalam pendidikan juga seiring dengan perkembangan teknologi yang berbagai macam bentuknya. Di era globalisasi ini, setiap individu harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan diri terutama dalam menghadapi kemajuan-kemajuan teknologi dalam globalisasi. Ketika manusia atau seorang individu dapat memanfaatkan globalisasi ini dengan baik dan bijaksana, maka hal tersebut akan membawa kemajuan yang positif terutama dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan penggunaan Ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan dan inovasi penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan. Penulisan ini menggunakan metode studi literatur dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan ebook yang dipublikasikan di perpustakaan dan di internet. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, disusun, dan kemudian disimpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian. Pada hasil penelitian ini dapat diketahui permasalahan yang dialami tiap individu atau peserta didik untuk menghadapi kemajuan teknologi di era sekarang ini. Untuk itu, guru sebagai seorang pengajar perlu memiliki berbagai inovasi dalam bidang pendidikan untuk pembelajaran agar peserta didik siap dalam menghadapi globalisasi. Peran guru sangat penting untuk peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi di era globalisasi ini. Maka dari itu, pemerintah dalam bidang pendidikan perlu merealisasikan kemajuan teknologi kepada guru sebagai pendidik serta memberikan wadah teknologi sebagai penunjang inovasi dalam pendidikan di era globalisasi.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Globalisasi, dan Pendidikan

Abstract

Globalization is something that certainly cannot be avoided by everyone. In its progress, globalization affects so quickly all elements in several things including education. The rapid development of globalization in education is also in line with the development of technology in various forms. In this era of globalization, every individual must have the ability to prepare themselves, especially in the face of technological advances in globalization. When humans or individuals can take advantage of this globalization properly and wisely, it will bring positive progress, especially in the field of education. The purpose of this paper is to describe the problems of the use of science and technology for education and innovations in the use of science and technology for education. This writing uses a literature study method by utilizing various sources, such as books, journals, and ebooks published in libraries and on the internet. The collected data is then analyzed, compiled, and then concluded to obtain research results. In the results of this study, it can be seen the problems experienced by each individual or student to deal with technological advances in the current era. For this reason, the teacher as a teacher needs to have various innovations in the field of education for learning so that students are ready to face globalization. The role of the teacher is very important for students in dealing with technological advances in this era of globalization. Therefore, the government in the field of education needs to realize technological advances for teachers as educators and provide a technological platform to support innovation in education in the era of globalization.

Keywords: Science and Technology, Globalization, and Education

Pendahuluan

Dalam bahasa Inggris, pendidikan memiliki arti education, sedangkan dalam bahasa Latin berarti educatum. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat dijalankan oleh setiap individu manusia untuk menuntut ilmu. Pendidikan merupakan hal yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang memiliki pendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia paling utama. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga pada umumnya dijadikan manusia sebagai tolak ukur dari kualitas seseorang.

Pendidikan dibentuk beriringan dengan adanya kurikulum yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum sendiri adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang dibentuk sebagai acuan dalam pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan juga merupakan rencana yang dibentuk untuk pembelajaran yang akan disampaikan pendidik atau guru kepada peserta didik. Kurikulum akan disampaikan dan dijalankan kepada peserta didik dengan jangka satu semester. Untuk melaksanakan pembelajaran dikelas, pendidik akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang masing-masing dari hal tersebut memiliki kegiatan yang berbeda pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Beriringan dengan perkembangan zaman, kurikulum juga menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi. Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan setiap aktivitas pembelajaran dan tidak dapat terpisahkan pada sistem pendidikan (Bahri, 2017; Djamarah & Zain, 2006; Mutiani, Sapriya, et al., 2021).

Kurikulum dalam menyikapi perkembangan globalisasi dan pesatnya perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebuah cara pendidik yang harus bisa menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan muatan materi ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dikarenakan pada era globalisasi sekarang ini, efek negatif dari globalisasi harus dihadapi oleh lembaga pendidikan yang notebene selalu mendidik kearah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Perkembangan dalam bidang teknologi, komunikasi, dan informasi tidak akan pernah bisa dihindari oleh manusia. setiap individu dari manusia tentu akan mengalami gagap dalam teknologi dikarenakan dari waktu ke waktu perkembangan ini semakin terus meningkat. Hal ini sejalan dengan arus perkembangan globalisasi. Perkembangan globalisasi membawa pengaruh yang sangat dominan dalam berbagai aspek terutama dalam bidang pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan adanya tuntutan untuk harus memiliki kreatifitas bagi seorang pendidik atau guru untuk menguasai berbagai hal kemajuan dalam globalisasi ini. Selain itu, seorang pendidik perlu memiliki beberapa hal untuk dikuasai seperti keterampilan dan pengetahuan yang luas agar bisa mengemas berbagai materi pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Membekali

peserta didik dengan kemampuan pengetahuan dan keilmuan yang harus dikembangkan dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu, dan teknologi (Sapriya & Nurdin, 2006; Subiyakto & ABBAS, 2020; Sukmadinata, 2010).

Kreatifitas pendidik dalam mengemas materi yang menarik saat akan ditampilkan di depan kelas akan membuat pendidik untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi modern. Kurangnya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan berbagai media yang berbasis teknologi modern akan sangat berdampak terhadap perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Untuk itu, permasalahan teknologi dalam pembelajaran perlu diperhatikan agar peserta didik tidak gagap teknologi dalam menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi. Penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap indera paara peserta didik (Syaharuddin dkk., 2020; Syaharuddin, Mutiani, Handy, Abbas, & Jumriani, 2022; Syaharuddin, Mutiani, Handy, Abbas, & Rusmaniah, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi studi kepustakaan dan studi literatur. Studi kepustakaan adalah sebuah serangkaian kegiatan yang berkenaan atau berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka. Setelah melakukan pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan untuk dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Studi literatur adalah penulisan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau sumber, sumber tersebut dapat berupa seperti sumber jurnal, e-book, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan suatu topik. Misalnya, penulis mencari data perpustakaan dari sumber perpustakaan. Data yang dicari di perpustakaan adalah dengan mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dicari berupa buku dan jurnal yang ada di perpustakaan. Selain itu, data yang dicari juga dapat dilihat dan dibaca pada e-book dan jurnal-jurnal yang dipublikasikan di internet. Pencarian data di internet dilakukan dengan cara menggunakan kata kunci pilihan, permasalahan teknologi, pendidikan, dan globalisasi. Penulis mengumpulkan data dalam jurnal, buku atau e-book yang diterbitkan di internet atau di perpustakaan. Data yang dicari dapat berdasarkan hasil pencarian data yang relevan dengan topik dari berbagai sumber data seperti buku, jurnal, dokumen, dll. Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara mensintesis data yang terkumpul kemudian menyimpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam beberapa tahun terakhir, sebagai bagian dari proses globalisasi yang lebih luas, wacana kebijakan pendidikan nasional telah sangat dipengaruhi oleh wacana global. Dalam proses globalisasi ini, interaksi sosial memperluas jangkauan yang tidak hanya berasal dari inovasi dalam bidang pendidikan, namun juga melakukan inovasi pada pengimplikasian ekonomi(Rusmaniah dkk., 2021; Syaharuddin dkk., 2021). Proses globalisasi mempengaruhi pergerakan sosial dan budaya dalam sebuah bangsa yang mengarah pada pergerakan pendidikan yang berbasis teknologi serta berkaitan dengan menghubungkan masyarakat global yang lebih luas dalam pendidikan. Perkembangan ini tentunya berpengaruh pada

menuntutnya status guru sebagai pendidik untuk mengarahkan segala semua sumber otoritatif pengetahuan, peningkatan diverifikasi etnis, dan budaya dalam interaksi pendidikan global. Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu dioptimalkan untuk mencegah atau mencegah menyelesaikan masalah. Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar menumbuhkan kegiatan kemahasiswaan (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Abbas, dkk., 2022, 2022; Rusmaniah & Nugroho, 2022)).

Dalam sebuah pendidikan erat kaitannya dengan pendidik dan peserta didik. Pendidikan disekolah akan terlaksana jika adanya manajemen pendidikan. Dalam kegiatan manajemen pendidikan, sekolah akan membagi pendidik untuk menjadi sebagai pengelelola. Sekolah pada umumnya adalah tempat di mana seorang anak dirangsang untuk belajar di bawah pengawasan seorang guru (Putri dkk., 2021; Putro dkk., 2021; Putro, Rusmaniah, Mutiani, Jumriani, dkk., 2022). Selain itu, pada sekolah dibutuhkan pemimpin yang memiliki sebuah peran penting serta memegang seluruh kendali untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan. Efektifitas adalah sebuah sistem sosial yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan sumberdaya seminimal mungkin untuk mencapai hasil, tujuan. Efektifitas dan efisiensi adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan dalam pendidikan bergantung kepada proses manajemen yang dirancang dan disajikan oleh pendidik kepada peserta didik secara profesional. Maka dari itu, untuk memanajemen sekolah, guru sebagai pendidik harus menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Putra dkk., 2021; Putra, Mutiani, Jumriani, & Handy, 2020; Putra, Mutiani, Jumriani, Ramadhan, dkk., 2020; Putra & Subiyakto, 2021).

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang pendidikan sebagai alat dalam membentuk peserta didik yang tidak gagap akan pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu guru sebagai pendidik, harus mampu menciptakan kondisi belajar kepada peserta didik dengan di desain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai pihak yang memperhatikan dan menjalankan kondisi belajar yang dilaksanakan guru ketika di kelas. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan globalisasi sekarang ini. Pembelajaran dimaknai sebagai proses pendidikan dimana memberikan ruang (kesempatan) peserta didik mengembangkan segala potensi diri (Mutiani, Sapriya, dkk., 2021; Mutiani, Supriatna, dkk., 2021; Niliyani dkk., 2022).

Globalisasi di era sekarang ini semakin terus berkembang yang beriringan pula dengan berkembangnya segala aspek ilmu pengetahuan dan teknologi disegala aspek semua bidang. Adanya hal itu semua mengharuskan guru sebagai pendidik harus menyesuaikan segala aspek pembelajaran yang tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Hal ini yang menjadikan teknologi dalam pendidikan menjadi permasalahan dalam hal kekurangfahaman peserta didik dengan teknologi dikarenakan jika guru sebagai pendidik tidak dapat memahami pembelajaran yang seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menimbulkan dampak dalam hal tersebut (Mutiani, Disman, dkk., 2022; Mutiani dkk., 2020; Mutiani, Jumriani, dkk., 2022).

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebuah tanda dari perkembangan zaman yang semakin pesat. Ilmu pengetahuan adalah penyampaian ide, gagasan, dan materi pelajaran dari satu pihak ke pihak lain atau dari pendidik ke peserta didik. Dari ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dilakukan agar terjadi interaksi yang saling mempengaruhi diantara keduanya. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun. Sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin. Namun dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Teknologi adalah suatu rancangan atau alat yang di desai untuk alat bantu dalam melakukan tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat. Pada pencapaian suatu hasil yang di inginkan (Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021; Jumriani dkk., 2022; Maulana dkk., 2022).

Pengertian lain dari teknologi adalah sebagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Mencakup dengan definisi tersebut adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer. UNESCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju. Selain itu, negara yang maju mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik sehingga dapat diperoleh generasi muda yang siap berperan dengan penuh dalam masyarakat modern. Selain itu, sebagai negara yang maju harus mampu memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perubahan secara terus menerus menjadi tantangan dari berbagai pihak. Pihak tersebut dapat berasal dari kementerian pendidikan, pengajar atau pendidik, dan penerbit (Jumriani dkk., 2022; Jumriani, Mutiani, dkk., 2021; Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Permasalahan pendidikan yang dialami di era globalisasi ini adalah kurangnya kualitas guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kurangnya pemerataan pembagian teknologi untuk pembelajaran masih kurang. Keterbatasan dari sumber daya yang mendukung untuk menunjang pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang harus dilakukan inovasi atas pendidikan. Kepentingan adanya pemahaman peserta didik terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang sedemikian pentingnya untuk manusia. Hal tersebut akan berpengaruh dengan industri dan komersial dimasa depan negara. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan, pendidik dan peserta didik harus bisa memanfaatkan peralatan teknologi yang disediakan. Kemudian guru sebagai pendidik harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan era globalisasi sekarang ini. Selanjutnya pembelajaran di sekolah harus beriringan dengan kurikulum yang disajikan oleh pemerintah. Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi solusi untuk menanamkan pendidikan karakter. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu (Handy dkk., 2020, 2021, 2022; Hidayat Putra & Abbas, 2022).

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam bidang pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik pada setiap pembelajaran. Adanya teknologi, peserta didik dapat mengakses bermacam-macam sajian informasi mengenai materi pembelajaran. Materi yang disajikan pada teknologi dapat menggunakan komputer maupun laptop. Materi pembelajaran yang disajikan dalam komputer maupun laptop merupakan bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwasanya, di era

globalisasi ini penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kesatuan yang selaras dalam pembelajaran yang harus dapat dikuasai oleh guru sebagai pendidik di jenjang sekolah serta peserta didik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dari diri mereka (Rusmaniah et al., 2021; Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Adanya permasalahan dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti kurangnya kualitas guru dan kurang pemerataan fasilitas teknologi untuk pembelajaran. Hal tersebut menuntut adanya inovasi dalam pendidikan. Inovasi dalam pendidikan adalah suatu gagasan, produk, atau pekerjaan baru yang dapat digunakan sebagai pembaharu yang digunakan oleh tiap-tiap sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Selain itu, inovasi pendidikan digunakan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan. Dengan adanya inovasi dari pendidikan, diharapkan agar dapat meningkatkan dan menyasar kualitas pendidikan (Abbas, 2020; Dwina dkk., 2022).

Inovasi pendidikan pada ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya kebiasaan guru dan peserta didik dalam menguasai alat teknologi seperti komputer dan laptop. Namun inovasi pendidikan pada ilmu pengetahuan dan teknologi juga bermacam-macam media yang dapat digunakan untuk menunjang peserta didik dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dari berbagai bidang meningkat dengan sangat pesat. Maka dari itu, manusia sebagai makhluk sosial harus bisa berinteraksi beriringan dengan menggunakan berbagai macam alat teknologi untuk menunjang mereka dalam menuntut ilmu.

Banyak program pendidikan baru yang inovatif diberlakukan oleh pemerintah dalam waktu lima tahun terakhir ini, seperti broad based education, life skills, manajemen pendidikan berbasis sekolah, contextual teaching-learning, evaluasi belajar model portofolio, Kurikulum berbasis kompetensi dan yang terakhir online learning. Program ini melibatkan para pendidik untuk memiliki profesionalisme yang lebih tinggi. Hal itu juga diikuti dengan kesejahteraan yang lebih memadai. Namun kenyataan ini tidaklah seperti itu, banyaknya program baru tersebut justru menambah beban kinerja guru. Hal tersebut dikarenakan guru belum atau tidak mengerti secara sempurna terhadap berbagai inovasi pendidikan itu. Akibatnya, guru harus berada dalam ketidakmenentuan profesi ketika harus melakukan program-program inovatif di tempat kerja masing masing. Oleh karena itu, kedepannya pemerintah perlu melihat kemampuan guru secara nyata untuk melakukan atau mengadopsi setiap inovasi di bidang pendidikan (Abbas dkk., 2021, 2022).

Untuk bisa menjamin terjadinya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi tidak hanya saja meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga harus melakukan perbaikan untuk mempercepat tercapainya penguatan kompetensi terhadap masing-masing individu. Selain itu, untuk mempercepat penguatan kompetensi pada guru juga harus memiliki sistem seleksi dan adanya dilakukan sebuah kerjasama serta kompetisi yang sehat antar guru. Selain itu, ada terjadinya kesadaran profesional yang tinggi, memiliki prinsip-prinsip etik atau kode etik untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, untuk mencapai ini semua pemerintah harus merancang sebuah sistem yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi guru secara tersistem dan berkelanjutan melalui in service training (ABBAS, 2020a, 2020b; Abbas, 2022).

Program yang dirancang secara tersistem dapat dilakukan dalam bentuk tukar menukar guru dari satu daerah dengan daerah lain atau tukar menukar guru tingkat internasional agar terhadai nilai-nilai positif yang diperoleh akibat dari perbedaan budaya sekolah. Dengan adanya saling tukar menukar program dari sekolah satu ke sekolah lainnya, diharapkan agar wawasan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi agar semakin bertambah. Hal tersebut akan memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru dan dapat mendorong terjadinya proses profesionalisme. Banyak hal yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas guru agar menjadi profesional dalam mengajar, selain hal tersebut, guru juga dapat melanjutkan pendidikan sarjana dengan strata 1, strata 2, dan lain sebagainya.

Permasalahan dalam hal kurangnya pemerataan teknologi untuk pendidikan untuk sekolah dapat dilakukan dengan pendataan dari sekolah mengenai kekurangan teknologi seperti komputer dan laptop untuk menunjang pembelajaran. Setelah melakukan pendataan, guru dapat melakukan pengajuan kepada pemerintah pendidikan agar tiap-tiap sekolah dapat mengakses teknologi untuk menunjang pembelajaran disekolah. Hal tersebut dikarenakan pada era globalisasi ini harus menuntut peserta didik dapat menggunakan berbagai macam alat teknologi untuk berbagai keperluan. Maka dari itu, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Guru juga harus memiliki berbagai macam inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Simpulan

Pendidikan adalah elemen paling penting yang harus diikuti setiap individu dikehidupannya. Pendidikan selalu beriringan dengan perkembangan zaman. Seperti di era globalisasi sekarang ini, pendidikan harus menyesuaikan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan pendidikan yang harus sesuai dengan globalisasi memiliki permasalahan dalam kualitas guru dan kurangnya pemerataan pembagian teknologi untuk sekolah. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi pendidikan untuk pendidikan. Adanya inovasi terhadap pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga dapat dilakukan dengan saling pertukaran guru dari satu sekolah lainnya untuk berbagi ilmu dan guru juga dapat meningkatkan pendidikannya untuk dapat menyesuaikan dengan globalisasi. Untuk melakukan penanganan dalam hal kurangnya pemerataan pembagian teknologi terhadap sekolah dapat dilakukan dengan mendata dan mengajukan kekurangan fasilitas untuk pembelajaran kepada pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W. (2020). Managing information systems by integrating information systems success model and the unified theory of acceptance and usage of technology. *Polish Journal of Management Studies*.
- Abbas, E. W. (2020). Menulis di Otak dan Menuliskan Tulisan di Otak.
- Abbas, E. W. (2022). Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory (Cetakan Kedua). WAHANA Jaya Abadi.

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663-1669.
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 18(1).
- Dwina, I., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Ilhami, M. R., & Putra, M. A. H. (2022). Community Distribution Activities on The Riverbanks of Alalak River. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 109-117.
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2022). Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M. A. H. P., & Jumriani, A. M. R. (2022). 10. Cultural Acculturation of China: Ethnographic Study In Banjarmasin. *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis*, 97.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127-134.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39-47.
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37-46.
- Hidayat Putra, M. A., & Abbas, E. W. (2022). Mempublikasikan Kajian Akademis.
- Ilhami, M. R. Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651-4658.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118-127.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118-127.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100-108.
- Mutiani, M. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi.
- Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Hadi, S. (2022). Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 972-980.

- Mutiani, M., Noortyani, R., Tetep, T., Jumriani, J., & Widyanti, T. (2020). Strengthening Islamic Environmental Awareness through Exploring Poetry as a Learning Resource in Social Studies. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 6(2), 150-163.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Wiyanarti, E., Alfisyah, A., & Abbas, E. W. (2021). Kuhnian's Paradigmatic Analysis Method As a Solution of Abstract Thinking Difficulties in Social Studies. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1653-1662.
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126-133.
- Putra, M. A. H., & Subiyakto, B. (2021, February). Ecological Awareness Based on Religious Activities. In 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 312-315). Atlantis Press.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22-30.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 31-38.
- Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 121-126.
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 42-48.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23-32.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.
- Rusmaniah, R., & Nugroho, D. A. (2022). SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1-11.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Social Capital of Banjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 76-82.

- Syahrudin, S., Husain, H., Herianto, H., & Jasmiana, A. (2021). The effectiveness of advance organiser learning model assisted by Zoom Meeting application. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 952-966.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58-64.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367-374.
- Syahrudin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 178-187.